



INOVASI PENGELOLAAN PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN BUDAYA KARAKTER DI SMK NEGERI 1 BENGKULU SELATAN

¹Reslita Erni

¹SMKN 1 Bengkulu Selatan

e-mail : reslitaerni77@gmail.com

Abstrak - Ditengah maraknya dekadensi moral saat ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dan memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan bersinergi dengan orang tua dan masyarakat. Budaya karakter yang baik dapat dikembangkan melalui: (1) Kegiatan pembelajaran, (2) Kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dengan memahamkan pentingnya pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga diharapkan nanti peserta didik mampu menginternalisasi karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan memiliki karakter peserta didik yang baik, Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan, sehingga memiliki daya saing di Dunia Usaha dan Dunia Industri. Hasil evaluasi dapat dijadikan panduan untuk melakukan inovasi pada tahun pembelajaran berikutnya. Dari hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses inovasi, diperlukan peran pendidik sebagai sosok panutan dan tauladan, serta untuk pembinaan karakter perlu dilakukan secara intensif di sekolah secara berkesinambungan.

Kata Kunci: *Inovasi pengelolaan pendidikan, budaya karakter.*

Abstract - In the midst of rampant moral decadence today, character education is essential in educational institutions or schools. One of this study's objectives is to describe the innovation in educational management through the application of character culture at SMK 1 South Bengkulu. Placing students as the center of learning activities and providing an understanding of the importance of character education in the process of seeking knowledge and information. To optimize the cultivation of character values, SMK 1 South Bengkulu synergizes with parents and the community. A good character culture can be developed through: (1) learning activities, (2) extracurricular activities, and (3) cultural activities and habituation. By understanding the importance of character education for students, it is hoped that later, students will be able to internalize these characters in everyday life in society. By having the character of good students, the school is expected to be able to improve the quality of graduates, so that they have competitiveness in the world of business and the world of industry. The evaluation results can be used as a guide for making innovations in the next learning year. From the evaluation results, information is obtained that in order to obtain optimal results in the innovation process, the role



of educators is needed as role models and role models, and character-building needs to be carried out intensively in schools on an ongoing basis.

Keywords: *innovation educational management, character education.*

PENDAHULUAN

Terjadinya dekadensi moral ditengah masyarakat sekarang ini, membuat pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan. Dekadensi moral adalah penurunan atau merosotnya moral pada diri seseorang yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Di era globalisasi saat ini, banyak budaya dari luar baik itu yang positif atau negatif masuk ke Negara kita, hingga budaya ini mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat. Kalangan yang sangat rentan mengalami dekadensi moral adalah anak-anak dan remaja. (Arthur, Kristjánsson, Harrison, Sanderse, dan Wright, 2016). (Kristjánsson, 2015).

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar adalah media informasi, mulai dari televisi, media internet dan lain sebagainya. Media internet memberikan dampak yang luar biasa di kalangan anak dan remaja saat ini, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Media merupakan sarana utama tempat menyebarkan berita, ilmu dan pengetahuan baru. Namun sangat disayangkan jika media juga turut membawa dampak buruk bagi manusia. Kurangnya filter akan keterbukaan informasi ini serta lemahnya pengawasan orang tua dan lembaga pendidikan juga mempunyai peran. Sehingga kemerosotan moral akibat media yang merusak ini pun tidak terelakkan lagi. Hal ini yang menjadi salah satu pemicunya dekadensi moral. Jika penurunan moral masyarakat tidak segera diatasi, dikhawatirkan sesuatu yang buruk akan terjadi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan dekadensi moral tersebut, yaitu dengan cara pendidikan karakter. (Damon, 2013).

Melaksanakan pendidikan karakter merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah serta pendidik. Di tempat ini, siswa dirangsang pertumbuhan moralnya karena berhadapan dengan cara yang mungkin berbeda dengan apa yang dipelajari dari keluarga selama ini. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan subyek didik. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious. (Mulyasa, 2012), (Nucci, dan Narváez, 2014).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Namun, Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak dapat tercapai secara optimal jika terdapat permasalahan dalam proses pencapaiannya. Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya penurunan nilai karakter pada peserta didik. Indikasi adanya penurunan nilai karakter ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat kedisiplinan peserta didik, sikap tidak etis terhadap guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurang bertanggung jawab dan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah lainnya. Permasalahan tersebut bisa berakibat dan memicu pada kehancuran nilai suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan itu agar tidak berdampak semakin buruk dan berlarut-larut. Salah satu solusi yang dapat diterapkan di sekolah yaitu dengan melakukan suatu inovasi pendidikan melalui penerapan budaya karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan yang baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mengaplikasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pengembangan karakter menjadi sangat penting karena identik dengan budi pekerti atau akhlak. Pengembangan atau budaya karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal disekolah, pendidikan non formal di masyarakat, maupun pendidikan informal di dalam keluarga. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu maka sekolah sebagai organisasi pendidikan formal bertugas untuk membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dan berkarakter. (Saidek dan Islami, 2016)

Pendidikan karakter sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Bahkan ada pendapat mengatakan, “percuma pintar kalau tidak punya karakter”. Itu artinya masalah karakter merupakan masalah yang urgent dalam kehidupan manusia saat ini. Semakin pentingnya pendidikan karakter ditengah kebobrokan moral bangsa, yang ditandai dengan maraknya tindak kekerasan, dan perilaku keseharian tanpa kepedulian terhadap sesama. Untuk itu, perlu adanya inovasi pendidikan karakter di sekolah yang bisa menjadi pegangan dalam mewujudkan karakter anak bangsa yang baik. (Muttaqin, Raharjo, dan Masturi, 2018).

Budaya sekolah, pendidikan karakter, kewirausahaan, pengetahuan (akademik) dan teknologi seharusnya merupakan satu paket layanan yang dikonsumsi oleh peserta didik zaman now. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Namun, jarang sekali ditemukan sekolah zaman now yang menjual layanan tersebut dalam satu paket yang utuh dan ideal. Umumnya, sekolah sekarang hanya berorientasi memberikan layanan akademik saja secara maksimal. Padahal, nilai akademik yang tinggi (pintar) belum tentu dan cukup serta menjadi jaminan suksesnya masa depan seorang peserta didik. Pendidikan selama ini belum sepenuhnya berhasil pada aspek pembinaan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terlalu menitik beratkan perhatian pada target-target akademis dan melupakan hal yang urgent yaitu pembinaan karakter. Fenomena pendidikan formal yang hanya berorientasi pada pengetahuan saja. Peserta didik yang pintar, tetapi tidak berkarakter, tidak kreatif, tidak terampil dipastikan rapuh dan tersisih dalam persaingan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) nantinya. Selain itu tuntutan DUDI juga mengharuskan sekolah tidak hanya menyiapkan peserta didik yang pintar, melainkan juga menyiapkan peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan terampil.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter yang efektif, ada 11 prinsip yang harus di patuhi: (1) Kembangkan nilai-nilai etika inti serta nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi, (2) Definisikan “Karakter” secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku, (3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif, (4) Ciptakan komunitas yang penuh perhatian, (5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral, (6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil, (7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa, (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, (9) Tumbuhkan kebersamaan dan kepemimpinan moral, (10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, dan (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Dunia pendidikan di era modern sekarang ini seakan lupa bahwa tingginya kemampuan intelektual akademis bukanlah sebuah garansi peserta didik akan menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Karena kemapanan intelektual akademis justru dapat menjadikan



seseorang menjadi pribadi yang sombong dan angkuh jika karakternya rendah. Jika karakter positif sudah mengakar kuat pada diri peserta didik, maka apapun potensi yang ingin dikembangkan dunia pendidikan kepada mereka juga akan positif. Kemajuan dunia teknologi juga menyumbang peran yang besar terhadap degradasi moral.

Dalam kondisi seperti ini rasanya sangat wajar jika muncul suatu pertanyaan, sejauh mana sih peran pendidikan dalam membangun karakter dan watak primordial bagi peserta didik? Tanpa kita sadari sekarang ini krisis moral telah merambah setiap lapisan sosial masyarakat, dan bahkan yang lebih memprihatinkan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolahpun sudah sering saling menyakiti satu sama lain, tawuran dsb. Perilaku seperti ini jelas menunjukkan rendahnya karakter hasil pendidikan bangsa ini. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi serta memperhatikan metode dan penggunaan model secara tepat, diharapkan seorang pendidik dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Dan SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan sedikit banyaknya mempunyai peran dan tanggung jawab untuk ikut ambil bagian dalam rangka meningkatkan karakter peserta didiknya.

Bertolak dari permasalahan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui kenyataan sebenarnya tentang perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Inovasi Pengelolaan Pendidikan Melalui Penerapan Budaya Karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan.

METODE

Metode Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Danim (2000) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajaran. Penelitian kualitatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mendeskripsikan sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber data atau informan pada penelitian ini sebagai subyek utamanya atau subyek primernya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah subyek sekundernya adalah masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, kegiatan penelitian yang mengevaluasi inovasi pendidikan karakter sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan hasil temuan di lapangan. Peneliti dapat menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Bengkulu Selatan sudah sesuai dengan tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dimana dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter, antara lain: 1) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, 3) mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/ fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), 4) menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMKN 1 Bengkulu Selatan dilakukan secara



terpadu melalui tiga jalur utama, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran dikembangkan materi-materi yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah disusun dengan memuat tujuan, materi, fasilitas, jadwal, dan pengajar/ fasilitator serta fasilitas pendukung pelaksanaan program. Program pendidikan karakter SMKN 1 Bengkulu Selatan secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum. Integrasi pendidikan karakter kedalam kurikulum sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Pendidikan karakter tertera dalam kurikulum mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan pendidikan karakter SMKN 1 Bengkulu Selatan disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder). Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka mensukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, implementasi perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu : a) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran; b) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan c) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah-sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah tersebut. Sekolah merupakan suatu bentuk organisasi, sebuah institusi atau lembaga. Dimana fungsi sebagai sebuah institusi atau lembaga, sekolah mengemban misi melakukan proses edukasi, sosialisasi dan proses transformasi ilmu ke jenjang pendidikan berikutnya. Sekolah menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan yang melibatkan banyak komponen serta menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi serta tindak lanjut terhadap inovasi pengelolaan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Semua aktivitas pembelajaran di sekolah harus dipadukan sedemikian rupa dan diarahkan pada pencapaian satu tujuan yaitu tujuan institusional sekolah. Agar aktivitas pembelajaran satu dan lainnya tidak tumpang tindih, dan fasilitas sekolah dapat didayagunakan secara optimal, maka sekolah harus mempunyai manajemen yang baik. Dengan kata lain, tidak ada kesuksesan penyelenggaraan suatu program atau inovasi tanpa adanya manajemen yang baik di dalamnya.



Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan terhadap inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter di SMK N 1 Bengkulu Selatan, maka penulis sudah melihat hal tersebut sudah diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Selain itu, dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi sekolah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lainnya (stakeholders) serta menjalin partisipasi warga sekolah dan para pemangku kepentingan, dengan prinsip terbuka dan akuntabel.

Proses pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah dan semua komponen sekolah. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggungjawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga madrasah ini secara berkesinambungan mengembangkan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sebatas mana perencanaan program kegiatan serta implementasinya yang sudah benar-benar terlaksana. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan, kendala serta hambatan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan dalam program atau inovasi yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, hasil dari evaluasi dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Dalam hal penghargaan dan pemberdayaan guru Kepala Sekolah harus memberikan penghargaan atau reward kepada guru yang berprestasi atau guru yang berhasil membimbing siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Disamping itu juga kepala sekolah memberikan arahan, bimbingan dan konsultasi serta menjelaskan apa yang diharapkan dari inovasi pendidikan karakter ini. Seorang kepala sekolah diharapkan juga mampu bekerjasama dan memfasilitasi para guru dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti MGMP dan pelatihan. Sedangkan dalam hal penghargaan dan pemberdayaan peserta didik, prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun non akademik dapat diumumkan pada saat upacara bendera. Untuk mendukung keterlaksanaan karakter, sekolah harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap Guru dan karyawan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Maka Guru dan karyawan harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, kerja keras, bertutur kata yang sopan, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

Disamping keteladanan juga yang harus dikembangkan adalah pengkondisian lingkungan sekolah. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib merupakan iklim yang membuat semangat belajar. Jika tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, maka upaya pendidikan karakter tidak akan berjalan secara optimal. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh fasilitas belajar dan sumber belajar yang menyenangkan. Iklim belajar yang menyenangkan tentu akan mendukung suksesnya keterlaksanaan pendidikan karakter. Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku karakter mulia, yang dikembangkan di satuan pendidikan sehingga menjadi kebiasaan yang baik di rumah dan lingkungan masyarakat.

Di samping itu, pendidikan karakter di sekolah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah, bagaimana inovasi pendidikan karakter direncanakan, diimplementasikan dievaluasi serta ditindak lanjuti. Pendidikan. Dalam lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan



memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan karakter yang diinginkan. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan sehari-hari disekolah dengan pendidik sebagai tauladan.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan inovasi pendidikan karakter SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) melalui kegiatan Pembelajaran, (2) melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Inovasi pendidikan karakter di SMKN 1 Bengkulu Selatan sangat terkait dengan manajemen sekolah. Tahapan inovasi pendidikan karakter siswa SMKN 1 Bengkulu Selatan meliputi: (1) Tahap perencanaan inovasi pendidikan karakter; (2) Tahap implementasi inovasi pendidikan karakter; (3) Tahap evaluasi atau pengawasan inovasi pendidikan karakter; dan (4) Tahap tindak lanjut inovasi pendidikan karakter.

Temuan penelitian yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan inovasi pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan inovasi pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program inovasi pendidikan karakter; (4) program inovasi pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum; (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga sekolah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. *Kedua*, implementasi inovasi pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan inovasi pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. (5) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (6) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (7) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin, insidental spontan, *Ketiga*, Evaluasi dan pengawasan pelaksanaan inovasi pendidikan karakter diantaranya: (1) evaluasi dan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) evaluasi dan pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan



karakter siswa; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport siswa. *Keempat*, tindak lanjut pendidikan karakter diantaranya: (1) pemberian reward kepada guru dan siswa yang berprestasi; (2) ketauladanan dari tenaga pendidik dan kependidikan; (3) menciptakan situasi sekolah yang kondusif; (4) pembagian tugas guru dan pembina yang jelas; (5) sekolah mempunyai manajemen yang baik; (6) adanya penguatan dari keluarga dan masyarakat. Rencana penerapan hasil penelitian ini pada SMK N 1 Bengkulu Selatan sendiri dan SMK yang ada di Propinsi Bengkulu umumnya. Jika hasil penelitian ini diterapkan, maka akan meningkatkan karakter peserta didik sehingga meningkatkan daya saing alumni SMK di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) nantinya.

Secara khusus implikasi dari hasil penelitian ini akan berdampak dalam dunia pendidikan yaitu: *Kesatu* pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mengerti, paham, peduli serta melakukan tindakan yang baik. Agar pencapaian pendidikan karakter ini menjadi optimal, maka pendidikan karakter perlu diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di sekolah, *Kedua* dalam menanamkan karakter pentingnya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Ketika sekolah dan orang tua bersinergi dan bekerjasama dalam memperbaiki moral siswa, maka pendidikan karakter akan tercapai, *Ketiga* perlu adanya contoh atau tauladan dalam implementasinya mengajarkan dan memahami tentang pendidikan kepada peserta didik. Peran seorang pendidik baik guru maupun orang tua sangat berpengaruh disini, karena anak akan melihat dan mencontoh perbuatan guru atau orang tuanya tersebut. Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa., *Keempat* sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dalam mewujudkan pendidikan karakter ini. Sebab, sekolah mencetak generasi bangsa yang memiliki pengetahuan, cerdas, bermartabat dan memiliki karakter yang baik. Untuk itu, di sekolah-sekolah harus menerapkan kurikulum yang membahas tentang pendidikan karakter dan senantiasa melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta melakukan pembudayaan dan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah.

SARAN

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain: (1) Kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak hanya menjadikan peserta didik unggul secara kognitif melainkan lebih pada upaya mempersiapkan diri peserta didik agar lebih memiliki karakter sehingga mempunyai kepedulian sosial, mampu menghadapi masalah yang ditemui, bertanggung jawab dan menepati janji; (2) Bagi Guru: inovasi pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya pada pengetahuan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya karakter, sehingga menjadikan peserta didik lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan sekitar dan masyarakat. (3) Para orang tua dan peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan inovasi pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada nilai-nilai pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta didik dalam menemukan potensi diri untuk dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Kepada peneliti selanjutnya hendaklah mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang inovasi pengelolaan pendidikan melalui penerapan budaya karakter ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan



waktu, sumber rujukan serta metode dan pengetahuan analisis yang peneliti miliki. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti baru mengkaji ulang secara lebih mendalam hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., & Wright, D. (2016). *Teaching character and virtue in schools*. Routledge.
- Damon, W. (Ed.). (2013). *Bringing in a new era in character education* (No. 508). Hoover Press.
- Kristjánsson, K. (2015). *Aristotelian character education*. Routledge.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Nucci, L., & Narváez, D. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education*. Routledge.
- Saidek, A. R., & Islami, R. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158-165.